

UPAYA MEMBANTU MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 11/X NIPAH PANJANG

Bradley Setiyadi*, Sutarman

Universitas Jambi, Indonesia

*E-mail korepondensi: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstract

The "Kampus Mengajar" is a form of implementation of the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" in the form of teaching assistance in helping the learning process in elementary schools in various regions, one of which is SD Negeri 11/X Nipah Panjang which is located in Nipah Panjang District, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province. In this program, the students involved have the responsibility to assist the school in the teaching and learning process, assist in technology adaptation, and assist administration. In addition, students have a responsibility to improve literacy and numeracy skills and increase student interest in learning during the pandemic. The result of this program is to increase the real role of universities in national development, especially in the field of education.

Keywords: learning, adaptation of technology, administration

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar di berbagai daerah, salah satunya adalah SD Negeri 11/X Nipah Panjang yang bertempat di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses belajar-mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi. Hasil dari program ini adalah meningkatkan peran nyata perguruan tinggi dalam pembangunan nasional, terutama dalam bidang pendidikan

Kata Kunci: pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi

Submitted: 2022-02-20	Revised: 2022-04-22	Accepted: 2022-04-31
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan di bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020). Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020). Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga dicanangkan untuk tingkat perguruan tinggi. Program merdeka belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka Belajar. (Widiyono, dkk, 2021:103). Dalam program Kampus Merdeka Belajar, terdapat banyak program yang ditawarkan, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. (Iriawan & Saefudin, 2021:5). Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses

belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Program Kampus Mengajar mempunyai suatu tujuan dalam memberikan solusi bagi sekolah dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di wilayah sekolah dasar tersebut. Mahasiswa disini ditugaskan untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu administrasi dan membantu adaptasi teknologi sebagai upaya membantu sekolah serta memberikan manfaat, seperti membimbing belajar bagi peserta didik, membantu siswa berkebutuhan khusus (seperti belum pandai membaca dan berhitung), dan sekaligus juga menjadi wadah pemberdayaan mahasiswa untuk dapat membantu kegiatan sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah tersebut. Dasar hukum yang melandasi dilaksanakannya Program Kampus Mengajar, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014.
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
6. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Tahun 2020.

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD) yang terakreditasi minimal C dan berada di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Program ini dilakukan secara daring maupun luring sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. (Anwar, 2021:212). Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar, menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. (Khotimah, dkk, 2021:195-196).

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah.

Pengalaman dan wawasan mahasiswa diharapkan menjadi lebih kaya melalui kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya. (Hamzah, 2021:2). Kehadiran mahasiswa dengan penerapan pembelajaran metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu pembelajaran. Peserta didik pada sekolah dasar memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan mampu menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi.

Metode

Tulisan ini disusun berdasarkan laporan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I di SD Negeri 11/X Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Subyek dari tulisan ini adalah SD Negeri 11/X Nipah Panjang sementara obyek dari tulisan ini adalah bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 11/X Nipah Panjang melalui program Kampus Mengajar. Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan pada sekolah yang bertujuan agar diperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka disiapkan rencana program kegiatan yaitu:

1. Kegiatan mengajar yang menekankan aspek literasi (Bahasa Indonesia) dan aspek numerasi (Matematika).
2. Membantu adaptasi teknologi, yaitu memvariasikan pembelajaran siswa dengan menggunakan media internet serta menyediakan sumber bacaan.
3. Membantu administrasi, yaitu mempersiapkan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran serta mengobservasi sarana dan prasarana sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Membantu Pembelajaran Literasi

Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis. (Subandiyah, 2015:112).

Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. (Teguh, 2020:19).

Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi, mata pelajaran bahasa Indonesia secara langsung bertanggung jawab atas terselenggaranya pembelajaran literasi sebagai sarana pengembangan manusia Indonesia yang berkualitas. Pembelajaran literasi memerlukan inovasi nyata agar dapat mendongkrak kemampuan baca tulis yang akan diikuti dengan tumbuhnya kompetensi berbahasa lainnya. (Lubis, 2019:2).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11/X Nipah Panjang melalui program Kampus Mengajar menyertakan aspek literasi yang bertujuan untuk memberikan perubahan kepada peserta didik ke arah yang lebih baik serta memperbaiki karakter peserta didik tersebut. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik karena sesuai dengan rencana program kegiatan yang telah disusun dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (luring) dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Aspek literasi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga meningkatkan minat baca peserta didik serta memperlancar kemampuan membaca peserta didik yang belum lancar baca tulis.

2. Membantu Pembelajaran Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada

orang lain bagaimana menggunakan matematika. (Maulidina & Hartatik, 2019:2). Kemampuan numerasi juga merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. (Han & Santoso, 2017:3).

Siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Agar siswa lebih memahami konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru mengintegrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita. (Mahmud & Pratiwi, 2019:71). Peserta didik yang mempunyai kemampuan numerik tinggi akan mampu mengembangkan konsep baru dengan memadukan berbagai konsep dasar sebagai pendukung untuk menyelesaikan masalah. (Anderha & Maskar, 2021:3).

Proses pembelajaran numerasi, dalam hal ini melalui mata pelajaran matematika, diintegrasikan pula dengan aspek literasi. Dengan integrasi antara aspek numerasi dan literasi, diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Kegiatan numerasi juga difokuskan kepada peserta didik, khususnya kelas V, yang belum hafal perkalian.

3. Membantu Administrasi

Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang targetkan. (Nuzuar & Warsah, 2018:263).

Bantuan administrasi yang dilakukan dalam Program Kampus Mengajar meliputi : membantu guru dalam mengetik soal dan surat yang di perintahkan oleh guru atau kepala sekolah, dan fokus kegiatan yaitu melakukan pengaktifan perpustakaan yang tidak aktif dikarenakan pandemi COVID-19. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan perubahan dan pembersihan perpustakaan dan merapikan buku yang ada di dalam perpustakaan serta mengajak peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

Dampaknya ialah dapat membuat perpustakaan yang sudah lama tidak aktif lagi menjadi aktif, serta bantuan pengetikan soal dan perekapan nilai ujian kelas VI dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam berkreasi untuk pengaktifan perpustakaan dengan membuat perpustakaan menarik bagi peserta didik serta mendapat pengalaman bagaimana cara perekapan nilai pada siswa kelas 6 dan proses pembuatan soal ujian pada SD Negeri 11/X Nipah Panjang.

4. Membantu Adaptasi Teknologi

Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi telah memunculkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran dalam jaringan telah membantu pendidik dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang

dapat diaplikasikan dalam perkembangan teknologi adalah *blended learning* yang merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. (Effendi & Wahidy, 2019:125).

Dalam adaptasi teknologi, Program Kampus Mengajar memberikan suatu video pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan semua aspek dalam setiap pembelajaran, dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar peserta didik dapat lebih cakap dalam menerima setiap materi yang diberikan. Namun untuk pelaksanaan aplikasi pembelajaran belum bisa terlaksana dengan baik dikarenakan sekolah sasaran jauh dari jangkauan koneksi internet dan sebagian peserta didik masih ada yang belum mempunyai gawai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah akses internet yang maksimal seperti grid induksi untuk menangkap jaringan internet dengan maksimal dan kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik agar adaptasi teknologi dapat dilakukan dengan baik dan optimal.



Gambar 1. Proses Pembelajaran pada Siswa



Gambar 2. Program Hafalan Perkalian

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah dicanangkan dan diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program kampus mengajar ini mempunyai tujuan dalam memberikan solusi bagi sekolah dasar yang terdampak dalam pandemi COVID-19 dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut. Implementasi kampus mengajar memberikan dampak positif bagi peserta

didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya literasi dan numerasi. Selain itu juga kampus mengajar memberikan manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan bagi para mahasiswa. Sementara saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah (1) Perlunya upaya peningkatan dalam segi sistem aplikasi agar dalam pelaksanaan kampus mengajar dapat terkendali dengan baik tanpa adanya kehilangan data yang telah diupload di akun MBKM; dan (2) Pihak pelaksana sebaiknya diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang, baik dari segi kepanitiaan dan teknologi serta administrasi guna agar dapat mencapai suatu program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Anderha, R.R & S. Maskar. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 2(1), 1-10.
- Anwar, R.N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-220.
- Effendi, D & A. Wahidy. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 3 Mei 2019, 125-129.
- Hamzah, R.N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1-8.
- Han, W & D. Santoso. (2017). Materi Pendukung Literasi dan Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iriawan, S.B & A. Saefudin. (2021). Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).
- Khotimah, N.R., Riswanto & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204.
- Lubis, E.L.S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1-7.
- Mahmud, M.R & I.M. Pratiwi. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika*, 4(1), 69-88.
- Maulidina, A.P & S. Hartatik. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-6.
- Nuzuar & I. Warsah. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 263-274.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24.
- Siregar, N., R. Sahirah & A.A. Harahap. (2020). Konsep Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 2(1), 111-123.
- Suhartoyo, E., S.A. Wailissa., S. Jalarwati., S. Samsia., S. Wati., N. Qomariah., E. Dayanti., I. Maulani., I. Mukhlis., R. Azhari., M. Isa & I.M. Amin. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 161-164.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamarota*, 1(2), 18-26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.
- Widiyono, A., S. Irfana & K. Firdausia. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16 (2), 102-107.